

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pokok dalam sistem pendidikan, yang mana dapat dilihat dengan adanya matematika dari jenjang pendidikan dasar hingga tingkat tertinggi dalam jenjang pendidikan. Matematika dapat dikatakan sebagai pengetahuan dasar dari pelajaran lainnya yang mana akan dibutuhkan siswa pada setiap satuan pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu, matematika juga dibutuhkan oleh setiap orang dalam setiap aspek kehidupan. Dengan adanya matematika, siswa dilatih untuk berpikir sistematis, logis, kreatif, kritis, dan kooperatif. Hubungannya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat keadaan selalu berubah, tentu matematika juga berperan penting di dalamnya, dengan adanya kompetensi yang telah dimiliki siswa tersebut, maka diharapkan agar siswa dapat menghadapi kehidupan di dunia yang selalu berubah.<sup>1</sup>

Kemajuan ilmu dan teknologi adalah salah satu cara dan sarana untuk mencapai perkembangan dunia muslim. Islam menyerukan umat Islam untuk mengejar ilmu pengetahuan sebagaimana sabda Nabi Muhammad dalam hadis riwayat Ibnu Majah bahwa mencari ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dari semua sumber ilmu pengetahuan dan praktiknya seharusnya tercermin di dalam keseluruhan perilaku hidup seorang muslim.<sup>2</sup> Matematika sebagai ilmu pengetahuan, bahkan dijuluki sebagai raja dari ilmu maka matematika sudah pasti merupakan bagian dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan perbaikan mutu pendidikan melalui pembelajaran matematika dirasa sangat penting untuk menciptakan suatu pembelajaran matematika yang

---

<sup>1</sup> Eri Utami, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap" (IAIN Purwokerto, 2018), 1.

<sup>2</sup> Samsul Maarif, "Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika," *Infinity; Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika* 4, no. 2 (2015): 224.

sesuai untuk menghadapi tantangan zaman sekarang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Dari hasil riset yang telah dilakukan di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat dominasi siswa pada matematika di seluruh jenjang pendidikan kurang lebih 34%. Sangat disayangkan karena matematika merupakan ilmu pokok, tentu menjadi suatu persoalan yang harus dihadapi bagi para pengajar dalam mengajar matematika sehingga dapat membuat hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran pokok untuk dipelajari siswa di Indonesia. Pembelajaran matematika tentu mempelajari tentang bagaimana memecahkan persoalan dalam matematika. Namun ternyata, banyak siswa di Indonesia yang merasa tidak mampu dalam memecahkan persoalan matematika dengan tepat.<sup>5</sup> Hal itu tentunya dapat membuat hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar matematika siswa yang rendah dapat disebabkan oleh salah satu faktor ialah berasal dari diri siswa itu sendiri. Mereka cenderung mendoktrin pikiran mereka jika matematika merupakan ilmu yang sulit atau rumit untuk dipelajari. Tidak ada dorongan dari dalam siswa untuk mempelajari matematika. Selain memerlukan tingginya aktivitas berpikir, pengelolaan emosi juga dibutuhkan dalam mempelajari matematika dapat disebut juga dengan kecerdasan emosional.<sup>6</sup>

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan kekuatan dan sensitivitas perasaan sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Mutijah, "Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018): 54.

<sup>4</sup> Moch Maskur Ag., *Mathematical Intelligence: Cara Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), 34.

<sup>5</sup> Fina Tri Wahyuni, "Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dengan Technology Integration Self Efficacy (Tise) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 2, no. 2 (2019): 110, doi:10.21043/jpm.v2i2.6358.

<sup>6</sup> Muhammad Akhwan Muhsinin, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN Sregat III Kabupaten Blitar" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 6.

<sup>7</sup> Sunardi, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 3

Kecerdasan emosional adalah kecakapan dalam mengetahui, menjangkau, menciptakan emosi untuk membantu berpikir, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikannya untuk membantu perkembangan perasaan dan intelektual.<sup>8</sup> Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri, menghadapi kegagalan, mengendalikan emosinya, dan mengatur keadaan emosinya. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi emosi mana yang tepat pada suatu kondisi yang dihadapi dan dapat mengendalikannya dengan baik.<sup>9</sup> Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan pengendalian kondisi emosi siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang efektif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain kecerdasan emosional adalah partisipasi belajar atau keterlibatan siswa. Partisipasi adalah keterlibatan psikologis dan emosional seseorang dalam proses pengambilan keputusan, terutama berkenaan dengan pertanyaan tentang pentingnya orang yang bersangkutan untuk hal itu.<sup>10</sup> Partisipasi merupakan integrasi mental dan emosional seseorang ke dalam suatu kelompok, yang mendorong mereka untuk mengembangkan pola pikir dan perasaannya untuk menciptakan tujuan dan bersama-sama bertanggung jawab atas tujuan tersebut. Dengan adanya partisipasi belajar, tujuan-tujuan pembelajaran pasti akan tercapai dengan baik. Partisipasi belajar juga dibutuhkan karena belajar tanpa adanya partisipasi belajar, tentu hasil belajar tidak akan maksimal.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah hubungan atau perluasan potensi keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Selain itu,

---

Surabaya,” *Jurnal MathEducation Nusantara* 2, no. 1 (2019): 2–3, <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 69.

<sup>9</sup> Nana Wijayanti and Kusriani, “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Partisipasi Belajar Dan Pemahaman Matematika Siswa SMAN 2 Magetan Kelas X3,” *MATHEdunesia* 2, no. 3 (2013): 1–7.

<sup>10</sup> Abdul Majid and Zainal Abidin Arief, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi),” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 5, doi:10.32832/tek.pend.v4i1.474.

<sup>11</sup> Siti Juwariyah, “Peningkatan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Implementasi Cooperative Learning Strategy Tipe Numbered Head Together ( NHT )” 2 (2017): 172.

keterampilan yang didapatkan siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dengan berubahnya perilaku secara umum, baik kognitif, afektif maupun psikomotor disebut hasil belajar.<sup>12</sup> Hasil belajar dapat juga diartikan dengan kesuksesan siswa dalam penyelidikan topik dan memperoleh nilai dari hasil uji sehubungan dengan mata pelajaran tertentu. Terdapat pengertian lain bahwa hasil belajar adalah perwujudan keterampilan yang dihasilkan dari perubahan sikap yang ditimbulkan oleh upaya pendidikan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai manifestasi dari kemampuan siswa, yang diperoleh di bawah kondisi lingkungan belajar selama periode waktu tertentu dan dicatat pada transkrip nilai sebagai bukti nyata.

Saat penelitian, di SMA Hidayatul Mustafidin merupakan permulaan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka yang mana sebelumnya melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Hal ini dikarenakan oleh adanya pandemi Covid-19 yang tengah menjangkit dan menyebabkan seluruh kegiatan yang melibatkan massa tidak diperkenankan, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tatap muka. Salah satu alasan penelitian ini dilakukan di SMA Hidayatul Mustafidin adalah pengelolaan kecerdasan emosional dan partisipasi belajar di sana dikatakan kurang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru matematika kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin, bagaimana siswa dalam mengatur emosi dan partisipasi belajarnya saat pembelajaran matematika berlangsung, mereka sudah terdoktrin pemikiran jika matematika merupakan pelajaran yang sulit dan rumit untuk dipelajari, jadi tidak sedikit siswa yang merasa tidak percaya diri dan kurang memiliki motivasi saat pembelajaran berlangsung. Hal itu tentunya akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya dan tidak maksimal.<sup>14</sup>

Dalam penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus pada Siswa Kelas VIII G SMPN 3 Surabaya” mengemukakan

---

<sup>12</sup> Firda Widya Rahma, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat” (Universitas Lampung, 2017), 5.

<sup>13</sup> Ni Luh Citra Pertiwi, I Wayan Wiarta, and I Ketut Ardana, “Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan Hasil Belajar Matematika,” *Journal of Education Technology* 3, no. 2 (2019): 74, doi:10.23887/jet.v3i2.21707.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Handayani pada tanggal 15 Maret 2021

kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan positif. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam menentukan hipotesis, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>15</sup> Selain itu, dalam penelitian lain dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” mengemukakan bahwa, antara kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki hubungan pada taraf yang tinggi, dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai  $r = 0,632$ .<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswakelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengujian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

---

<sup>15</sup> Sunardi, “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus pada Siswa Kelas VIII G SMPN 3 Surabaya”, *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2:1, (2019)

<sup>16</sup> Eri Utami, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pengujian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya matematika, serta dapat memperkaya hasil pengujian dan gambaran umum tentang pengaruh kecerdasan emosional dan partisipasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil pengujian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kecerdasan emosional dan partisipasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat diadakan kebijakan khusus apabila terdapat siswa yang belum dapat mengelola emosinya dan kurangnya partisipasi siswa saat belajar matematika di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

- b. Bagi Guru

Pengujian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai bahan kajian dan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah lebih lanjut setelah mengetahui ada tidaknya dampak kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

- c. Bagi Siswa

Pengujian ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengetahui dan mengelola kecerdasan emosional serta kesadaran akan partisipasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- d. Bagi Peneliti Lain

Pengujian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pengetahuan dan pemikiran untuk mengembangkan pengetahuan teoritis mengenai kecerdasan emosional, partisipasi belajar, hasil belajar matematika, dan memberikan kerangka pemikiran pada pengujian yang akan datang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematika skripsi bertujuan untuk mempermudah pemahaman, penjelasan, dan penelaahan pokok problematika yang akan dibahas. Berikut sistematika penyusunan skripsi:

1. **BAB I: Pendahuluan**  
Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: Landasan Teoritis**  
Pada bagian landasan teori berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. **BAB III: Metode Penelitian**  
Pada bagian metode pengujian berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan**  
Pada bagian hasil penelitian berisi gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis), dan pembahasan.
5. **BAB V: Penutup**  
Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.